

MOZAIK

JURNAL ILMU HUMANIORA

DAFTAR ISI

Ni Wayan Sartini

Partikel *ne* dalam Bahasa Jepang: Sebuah Kajian Komunitas Lintas Bahasa - **83**

Bea Anggraeni

Tata Bahasa Kefilsafatan Chomsky: Sebuah Dinamika Keilmuan yang Sarat Kontroversi - **93**

Jurianto

Voice Manifestation in Academic Writing - **101**

Simon Sira Padji

Reading and Writing Process: Two Sides of One - **111**

Adi Setijowati

Ikhwal Persewaan Buku dan Pelanggannya sebagai Alternatif Matarantai Pembaca sastra - **119**

Puji Karyanto

Identifikasi dan Pembalikan Oposisi-Oposisi Hierarkis atas Teks Alegori Waktu Karya Sitok Srengenge: Pembacaan Dekonstruktif - **130**

Retno Asih Wulandari

Pengaruh India dan Jawa Pada Karya Sastra Kakawin - **142**

Maimunah

Tubuh Perempuan sebagai Medan Pertarungan Kuasa: Analisis terhadap Cerpen “Jangan Main dengan Kelaminmu” - **151**

IKHWAL PERSEWAAN BUKU DAN PELANGGANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATARANTAI PEMBACA SASTRA

Adi Setijowati

Abstract

This research aims to portray the profile of book rental in Surabaya. Specifically, it identifies book collection, customer, system of service, and the role of the book rental. Data were collected from five branches of Asterix book rental and 100 customers of Asterix book rental. The data were collected through observation and by means of questionnaire. The results of this research show that: (1) the locations of five branches of Asterix book rental are conveniently situated. (2) the number of book collections is about ten million books, consisting of comic strip, novels, and story with picture. (3) the number of regular customers of Asterix rental is about two thousand. (4) customers are required to leave the identity cards or driving licences. (5) the rentals serve as entertainment and information places.

Key Words: book rentals, customer, book collection.

Pendahuluan

Banyak orang beranggapan bahwa kehadiran persewaan buku di kota besar identik dengan tersedianya bacaan murahan, pop, atau berselera *easy beauty*. Sehingga timbul kesan bahwa persewaan buku hanya pantas dikunjungi oleh golongan masyarakat yang mempunyai selera bacaan yang rendah. Bacaan yang dianggap rendah antara lain adalah jenis karya sastra yang disukai massa seperti misalnya komik, novel pop, atau karya yang diciptakan untuk memenuhi selera massa.

Tampaknya anggapan-anggapan di atas perlu didudukkan pada proporsi yang sebenarnya, sebab pada kenyataannya banyak persewaan buku di kota (salah satunya adalah persewaan

buku “Asterix”) menyediakan bacaan berupa karya sastra, seperti misalnya karya-karya terjemahan dari khasanah sastra Amerika.

Kehadiran persewaan buku menggejala di kota-kota besar seiring dengan kebutuhan pragmatis masyarakat membaca buku secara rekreatif, tanpa harus membeli karena harga buku (sastra) cukup mahal di Indonesia dan harapannya adalah mendapatkan harga yang lebih murah dibanding kalau membeli bukunya sendiri.

Pengamatan kami sementara menunjukkan bahwa menyewa buku di persewaan buku relative mahal harganya, terutama untuk golongan menengah ke bawah.

Berdasarkan kenyataan-

^{*)} Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 031-5035676

kenyataan di atas perlu diteliti lebih lanjut apakah benar dalam persewaan buku hanya terdapat bacaan dengan selera rendah seperti anggapan umum semacam itu?

Persewaan buku sastra sebagai salah satu penyambung rantai penerimaan karya sastra kepada pembacanya ini berhubungan erat dengan minat membaca masyarakat terutama di kodya Surabaya. Minat membaca masyarakat perlu diketahui karena berhubungan dengan pembentukan karakter bangsa.

Adapun beberapa alasan penting mengapa gejala tumbuhnya persewaan buku sastra di kota Surabaya perlu diamati adalah: (1) Banyak persewaan buku menyediakan bacaan sastra yang menghibur sekaligus bernilai. (2) Persewaan buku banyak didatangi pengunjung berbagai usia. (3) Pengamatan sepintas harga sewa dan denda buku yang cukup mahal. (4) Persewaan buku merupakan sarana mencerdaskan masyarakat di lingkungannya.

Sejauh sampai saat ini belum banyak penelitian yang mengamati banyaknya persewaan buku di Surabaya. Pengamatan yang paling banyak adalah peran-peran perpustakaan dan guru dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca. Namun demikian inventarisasi jenis buku cerita beserta profil taman bacaan belum mendapat perhatian.

Penelitian ini lebih difokuskan pada profil persewaan buku yang ada di Surabaya, jenis buku yang tersedia, peminjam buku, tata cara peminjaman buku, dan jenis buku yang paling banyak dipinjam. Studi awal penelitian dilakukan pada taman baca yang cukup besar di

Surabaya yaitu taman bacaan Asterix yang semula mempunyai sepuluh cabang persewaan buku yang tersebar di Surabaya yang dapat menjaring pembaca cukup banyak terutama yang terletak di jalan Bharata Jaya. Hingga saat ini tinggal lima cabang.

Taman bacaan "Asterix" menyediakan berbagai macam jenis buku, baik untuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Koleksi bacaannya yang tersedia antara lain komik, novel untuk anak-anak dan orang dewasa, majalah pria dan wanita, majalah ilmiah populer, majalah anak-anak.

Dari koleksi-koleksi tersebut akan dapat dilihat selera pembaca pada saat ini. Selera ini perlu diketahui untuk mengungkap keberaksaraan masyarakat pembaca Surabaya khususnya. Selain itu kehadiran taman bacaan sangat menunjang kepentingan membaca masyarakat seiring dengan mahalnya buku bacaan. Oleh karena itu, kehadiran persewaan buku sebagai salah satu alternatif penyediaan bacaan pada masyarakat perlu diteliti lebih lanjut dan dikembangkan lebih jauh terutama tidak hanya sekadar hiburan melainkan lebih meningkat lagi membuat cendekia masyarakat pembaca di lingkungannya; dengan demikian persewaan buku turut menunjang keberaksaraan dan meningkatkan kualitas SDM. Adapun masalah-masalah yang akan dibicarakan dalam tulisan ini yaitu:

Pertama, bagaimana gambaran tempat dan lokasi persewaan buku/taman bacaan? *Kedua*, ada berapa macam jenis buku bacaan yang tersedia? *Ketiga*, siapa yang paling banyak meminjam buku?

Keempat, Bagaimana tata cara

peminjaman buku? *Kelima*, bagaimana pendapat petugas persewaan buku mengenai seluk beluk persewaan buku? *Keenam*, bagaimana fungsi dan makna kehadiran buku di perkotaan Surabaya/

Metode

Tulisan ini sebagai hasil dari penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini ada tiga yaitu pertama tempat persewaan buku dan koleksi buku/karya sastra yang mempunyai persewaan buku. Kedua, peminjam/penyewa/pembaca persewaan buku. Untuk mengumpulkan data direncanakan dengan beberapa cara yaitu: pertama menggunakan cara observasi langsung di persewaan buku Asterix dan persewaan buku lainnya. Kedua, metode wawancara dengan petugas penjaga yang melayani peminjaman buku dan ketiga, metode kuisioner untuk peminjam buku. Keempat, dengan melakukan studi kepustakaan.

Lokasi penelitian dipilih di kodya Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya persewaan buku di kota besar lebih banyak daripada di luar kota Surabaya.

Populasi peneltian adalah persewaan buku di Surabaya. Populasi persewaan buku didasarkan criteria besarnya tempat persewaan buku dan banyaknya jenis koleksi bacan yang dipunyai. Untuk mengetahui tersebut dugunakan metode purposive sampel. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel pada Taman Bacaan "ASTERIX" sedankan taman bacaan lain yang ada dipakai sebagai pembanding.

Untuk menentukan sampel peminjam / pengunjung/ penyewa taman

bacaan Asterix ditentukan sejumlah 100, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesan dan pendapatnya terhadap keberadaan sebuah taman bacaan.

Gambaran Tempat dan Lokasi Taman Bacaan Asterix dan Taman Bacaan Lainnya

Persewaan buku "Asterix" mempunyai lima cabang, yaitu: "Asterix" di Jl. Kalidami, "Asterix" di jl. Mayjen Sungkono, "Asterix" di Jl. Pondok Candra, "Asterix" di Jl. Bharata Jaya, dan "Asterix" di Jl. Rungkut Asri Tengah.

Dilihat dari luasnya ruangan, "Asterix" yang terletak di Jl. Bharata Jaya paling luas. Ukurannya meliputi 3,5 x 6 m terletak di pinggir jalan raya Bharata jaya yang ramai. "Asterix" di kawasan pondok Candra menempati areal garasi rumah dengan ukuran 3x4 meter. Sedangkan "Asterix" yang ada di rungkut asri tengah sama dengan "Asterix" di perumahan pondok Chandra. Yang paling kecil arealnya adalah "Asterix" yang terletak di jalan Kalidami dan "Asterix" yang berada di kawasan jalan Mayjen Sungkono.

Lokasi persewaan buku "Asterix" di lima tempat itu sebagian besar dipinggir jalan yang cukup ramai lalu lintasnya. Dalam observasi langsung di dapat keterangan dari penjaga "Asterix" bahwa tahun 1990-an taman bacaan ini memunyai 10 cabang. Namun, dalam perjalanannya tinggal lima tempat meskipun demikian jumlah koleksi bukunya tidak menurun justru bertambah dari tahun ke tahun. Kesulitan utama dalam pengembangan Asterix adalah masalah tempat. Harga sewa tempat selalu naik dari waktu ke waktu. Sebagai contoh penutupan "Asterix" di jalan Menanggal

juga karena factor tersebut di atas, padahal jumlah penyewa buku bertambah banyak.

Peneliti sebelum menentukan secara purposive di taman bacaan "Asterix" juga mengunjungi taman bacaan/persewaan buku lain seperti: pertama, persewaan buku Cergamis yang terletak di jalan Jetis Kulon 1. Kedua, persewaan buku dan komik Bahagia jalan Indragiri 3 surabaya. Ketiga persewaan buku Handoko jalan Kemlaten kawasan Karang Pilang. Keempat, persewaan buku Kwan, jalan Tenggilis Mejoyo dekat Universitas Surabaya. Kelima, persewaan buku dekat Universitas Kristen Petra, jalan Siwalan Kerto Surabaya.

Dari kelima tempat itu rata-rata tidak mengkhususkan usaha persewaan usaha persewaan buku melainkan gabungan dengan usaha lain, yaitu penyewaan VCD, wartel, took buku, dll. Dari pengamatan sepintas jumlah koleksi buku, Asterix lebih banyak dan lebih bervariasi.

Koleksi Buku Taman Bacaan "Asterix"

Adapun yang menjadi koleksi persewaan buku tersebut jumlahnya masing-masing lima cabang taman bacaan Asterix meliputi 10.000 eksemplar buku, yaitu berupa buku komik, novel, cergam, dan majalah.

Komik menjadi koleksi terbanyak dan terlengkap. Komik terdiri dari dari berbagai serial yaitu antara lain:

1. Serial Top untuk perempuan: ada 14 judul.
2. Seriap Drama Top: ada enam judul serial ini tiap judul berkisar antara enam sampai 13 jilid.
3. Serial Komik Candy's Club ada delapan judul yang terdiri antara dua sampai sebelas jilid.
4. Komik Mini Seri: komik jenis ini terdapat empat puluh tujuh judul, tiap judul terdiri dari 1-2 jilid.
5. Serial Balet meliputi: terdapat enam judul. Tiap judul rata-rata terdiri dari empat sampai 21 jilid.
6. Serial Waki Yamato: ditemukan empat judul yang diantaranya terdiri dari tujuh jilid sampai 31 jilid.
7. Serial Yu Asagiri: ada delapan judul tiap judul serialnya berkisar antara 3-6 judul.
8. Serial Yukari Kawachi: ada tiga judul tiap judul terdiri dari 2-4 jilid.
9. Serial Cerita Ternama: terdapat lima judul yang diantaranya antara 2 sampai 10 jilid.
10. Serial Michiyo Akaishi ada 6 judul tiap judul terdiri dari 6 sampai 9 jilid.
11. Serial Petualangan Manis: terdapat tujuh judul yang tiap judulnya terdiri dari 3-9 jilid.
12. Serial Cantik Berseri: ada 39 judul tiap judul berkisar 1-21 jilid dan diantaranya terdapat judul yang sampai saat ini belum tamat.
13. Cerita Cantik: ditemukan enam judul.
14. Karya Mito Orihara: terdapat enam judul tidak berjilid.
15. Komik yang lain karya Yu Natsuki, Yu Ishii, Calista Takarai, Maruya Yjoy, Keina Chihara Marie Koizumi, Chiaki Yaki, Momo tachubana, dan An Yoshimura.
16. Serial Misteri Berseri ditemukan 19 judul, tiap judul terdiri dari 1-10 jilid.
17. Cerita Misteri meliputi 9 judul.
18. Komik Komedi: terdapat empat judul.
19. Serial Remaja terdapat 6 judul.
20. Serial Pendekar / petualangan: 35 judul diantaranya terdiri dari 1-31 jilid.
21. Seriap Olah Raga: terdapat 18 judul.
22. Serial Detektif terdapat 4 judul.
23. Serial Anak 1: terdapat 16 judul
24. Pengarang Novel Indonesia yang koleksi karyanya ditemukan meliputi

- nama-nama: V. Lestari , Maria A. Sardjono, Fredy, V. Ladona, Marga T., Mira W., Abdulah Harahap, Tara Zagita, La Rose, Nina Pane, Titie Said, Teguh S., S. Mara Gd., Prasanti, Pandir Kelana, Carl Chairul,
25. Nama pengarang novel Manca Negara yang karyanya menjadi koleksi “Asterix”: Agatha Cristie, Salandra, Anne Hampson, Anne Mather, Barbara Cartland, Jackie Collins, Mary Higgins Clark, S i d n e y Sheldon, Danielle Steel, Pat Conroy, Jon Cleary, Dean Koontz: intensitas, Scott Turow, Frederick Fonsyth, Steve Martine: The Judge, James Redfield, Alexandra Ripley, Alistair Mac Lean, Pearl S. Buck, Terry MC Millan, Margaret Mitchell, P.D. James, Ignazio Silone, Barbara Taylor Bradford, Joseph R. Garber, Jack Higgins, Erich Sebal, Erle Atanley Gardner, Craig Holden, Linda Davies, Richard Neville, Julie Clarce, Nancy Taylor Rosenberg, Philip Shelby, C a r l S e g a n , Chiung Yao, J.K. Rowling , Philip Margolin, Eiji Yoshikawa, Linda Ching, Henri Charriere, Ngaio Marsh, A. Mater, Harold Robbins, Violet Winsper, RL. Stine , Charlotte Lamb, Ingrid Weaver, Bernado Guimario, Enid Blyton, Nelson Demilee, Sharron Kheadrick, Alfred Hitchcock,
26. Cergam petualangan + pendekar: 18 judul
27. Cergam Remaja: 4 judul.
28. Cergam anak: 9 judul.
29. Nama Pengarang Produksi Her Lequin: Nora Roberts, Sandra Brown, Debbie Macomber, Kristin Gabrial, Renee Roszel, Susane Brockman,

Ruth Jean Dale, Susan Meier, Alexandra Sellers, Emma Darcy, Diana Palmer, Barbara Daly, Day Leclair, Jenefer Cruise, Gara Golter, Garok Mortimer , Trisha David,

30. Cerita Silat Seri Kho Ping Hoo terdapat 13 judul.

Pendapat Petugas Penjaga “Asterix”

Koleksi buku yang dipunyai “Asterix” menurut petugas penjaga buku mempunyai penggemar sendiri-sendiri. Dari data peminjam petugas penjaga taman bacaan, komik disukai remaja baik laki-laki atau perempuan sampai orang tua. Novel dan majalah lebih disukai wanita dewasa. Lelaki dewasa sampai tua lebih menyukai cergam / cerita bergambar, komik juga cerita silat.

Petugas penjaga buku rata-rata hafal dengan letak dan jenis buku yang dipunya Asterix. Menurut pengakuan mereka, bekerja di persewaan buku membuat mereka juga suka membaca, karena sering mendapat pertanyaan dari penyewa / peminjam buku. Sering mereka mempunyai minat untuk membaca buku karena penasaran mengapa salah satu buku sering dipinjam. Waktu luang, mereka gunakan untuk membaca novel, majalah, komik, dan cergam.

Dalam sejumlah koleksi terutama berupa cerita bergambar (bukan berbentuk buku saku) ada petunjuk khusus untuk orang dewasa. Sedang dalam cerita yang berbentuk buku saku kadang tidak ada petunjuk dari penerbit.

Koleksi buku “Asterix” dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama seiring dalam waktu yang cukup lama seiring, lamanya Asterix berdiri, yaitu kurang lebih 12 tahun. Penjaganya pun silih berganti. Menurut keterangan

petugas penjaga rata-rata mereka bekerja di Asterix tahan selama 2-4 tahun. Para petugas penjaga Asterix mendapat tempat penginapan disediakan pemilik 5 cabang "Asterix".

Sebagai penjaga mereka mengaku mendapat gaji yang lumayan menurut ukuran mereka selain itu mendapat uang makan dan uang transport pulang pergi dari tempat penginapan ke lokasi "Asterix". Jumlah penjaga "Asterix" secara keseluruhan (lima cabang "Asterix") sepuluh orang sampai dua belas orang. Mereka dalam satu bulan mendapat hak libur selama empat hari. Ketika ditanya apakah mereka tidak bosan menjaga persewaan buku tersebut, mereka rata-rata menjawab dengan senang dengan pekerjaannya karena selalu bertemu orang-orang yang baru (penyewa baru) yang datang dari berbagai kalangan. Tugas sehari-harinya relative mudah. Pemilik "Asterix" memperlakukan mereka sebagai partner kerja sehingga tampak kesan pemilik "Asterix" mempercayai sepenuhnya pegawai yang bekerja. Sebagai pengawan / penjaga / petugas pelayanan persewaan buku secara periodik berdialog dengan pemilik "Asterix" melaporkan kegiatan rutusnya.

Petugas penjaga cukup tegas dan sopan dalam menolak penyewa buku apabila tidak memenuhi syarat-syarat administrasi misalnya, KTP/SIM/ Kartu Pelajar Kadaluarsa.

Pangunjung /Peminjam Buku Taman Bacaan "Asterix"

Peminjam buku yang datang meliputi berbagai macam usia. Umur kurang dari 15 tahun sejumlah 8%, umum 15-19 tahun terdapat 32%, umur 20-24

tahun terdapat 40%, umur lebih dari 24 tahun terdapat 20%.

Dilihat dari tabel di atas yang paling banyak meminjam berada di usia 20-24 tahun, sebesar 40% kemudian urutan berikutnya peminjam usia 15-19 tahun sebesar 32% sedangkan peminjam berikutnya usia 24 tahun ke atas sejumlah 20% berada di urutan ketigapeminjam buku berusia kurang dari 15 tahun. Pelanggan "Asterix" 40% berumur 20-24 tahun yan berarti orang dewasa / mahasiswa yang lebih banyak memanfaatkan peminjaman buku.

Jenis kelamin peminjam buku berbanding seimbang antara wanita dan prianya, yaitu pria 50%, wanita 50%.

Siapakah yang meminjam buku di asterix jawabannya terdapat dalam tabel di bawah:

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Peminjam Buku

Pendidikan	Jumlah	%
SLTP	8	8
SMU	22	22
Mahasiswa	40	40
Bekerja	30	30
Total	100	100

42% peminjam buku datang dari kalangan mahasiswa, 30% adalah pekerja, sedang lainnya datang dari anak SMU (22%) dan SLTP (8%). Dari sini tampak bahwa pelanggan Asterix sebagian besar orang dewasa.

Tabel 2. Tingkat Keseringan Meminjam Buku

Tingkat	Jumlah	%
Peminjaman Rutin	30	30
Sering	59	59
Kadang	11	11
Total	100	100

59% peminjam/pelanggan “Asterix” ketika ditanya apakah sering meminjam buku mengaku sering mendatangi dan meminjam buku. Yang menjawab kadang-kadang 11%, sedangkan yang menjawab rutin 30%. Dalam satu bulan peminjam buku menyewa buku yang paling banyak empat kali atau lebih yaitu sejumlah 57%. Yang menjawab dua kali sebulan sejumlah 21%, 12% lainnya menjawab satu kali meminjam buku dalam satu bulan.

Ketika para peminjam buku diberi pertanyaan tentang apakah sebelumnya datang ke taman bacaan “Asterix” pernah atau tidak mengunjungi taman bacaan lain? 70% jawaban peminjam menyatakan pernah mengunjungi taman bacaan lain selain “Asterix”, sedangkan 30% lainnya menjawab tidak pernah. Ini berarti bahwa sebagian besar pelanggan telah membandingkan taman bacaan lain dengan Asterix dan memutuskan menyewa di Asterix lagi.

Mengapa tertarik dengan taman bacaan Asterix?. Jawabannya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Ketertarikan peminjam buku mendatangi taman bacaan “Asterix”

Tertarik Pinjam Buku di Asterix Karena:	F	%
Koleksinya	85	85
Kecepatan layanan	15	15
Lain-lain	-	-
Total	100	100

Sebagian besar pelanggan Asterix mengaku puas datang ke Asterix karena jumlah koleksi bukunya banyak dan layanannya memuaskan.

Berapa lama para peminjam buku? Jawabannya ada dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Lama Peminjaman Buku

Lama meminjam buku	F	%
Satu minggu	78	78
Dua minggu	12	12
Dua minggu lebih	1	1
Total	100	100

Para peminjam buku di Asterix kebanyakan menyewa buku selama satu minggu, yaitu sebanyak 78%. Yang menyewa selama dua minggu sebanyak 12%. Dan 1% peminjam yang lain meminjam buku selama dua minggu lebih.

Jenis buku yang paling diminati adalah jenis komik. Peminjam buku yang menjawab menyewa komik sebesar 57%, 15% lebih suka menyewa novel sedangkan sisanya 27% menyewa komik dan novel sekaligus.

Ketika peminjam buku ditanya apakah mereka suka mendatangi toko buku? Sebagian besar 85% menjawab suka datang ke toko buku sedangkan 15% lainnya menyatakan tidak pernah ke toko buku. Adapun toko buku yang paling banyak didatangi adalah Gramedia, Uranus, Manyar dan toko buku lainnya. Dari jawaban ini tampak bahwa toko buku merupakan informasi penting / acuan untuk menyewa komik / novel atau majalah. Dalam wawancara dengan pejaaga / petugas Asterix didapat keterangan bahwa pengunjung / peminjam sering mengusulkan buku-buku untuk menambah koleksi baru Asterix. Biasanya usulan tersebut direspon secara positif oleh pemilik Asterix.

Para peminjam lebih suka menyewa komik/novel/bacaan lain daripada membeli kemungkinan besar

disebabkan karena harga buku sangat mahal. Buku komik yang paling sering dipinjam yaitu serial petualangan, serial cinta, serial komedi/humor, misteri dan oleh raga serta detektif.

Para peminjam yang lebih suka novel menyukai jenis novel misteri, percintaan, detektif yang rata-rata tersedia dalam jumlah yang cukup.

Pengunjung tetap Asterix tidak hanya pengunjung yang tinggal dekat dengan lokasi persewaan melainkan juga pengunjung dari tempat yang jauh. Jarak rumah dengan persewaan buku yang jaraknya kurang dari 3 km sejumlah 50%. Jarak rumah dengan lokasi lebih dari 5 km 27%. Sedangkan pengunjung yang jarak rumahnya dengan lokasi lebih dari 10 km sejumlah 23%.

Tatacara peminjaman buku di taman bacaan asterix

Peminjam buku apabila menyewa buku memakai tanda jaminan Kartu Tanda Penduduk (KTP), SIM, dan kartu pelajar yang masih berlaku. Dari pendapat pengunjung Asterix harga sewa buku di Asterix dinilai cukup oleh 90% pengunjung yang menyatakan murah 5% dan yang menyatakan mahal 5%. Dari data ini tampak bahwa harga sewa buku yang diterapkan di Asterix dapat diterima oleh sebagian besar pengunjung. Rata-rata harga sewa buku ditarik 10% dari harga beli buku, terutama buku-buku yang baru. Semakin lama bukunya semakin murah. Harga tersebut juga berlaku untuk novel sejarah dan majalah.

Lama meminjam buku tergantung dari jumlah buku yang dipinjam, semakin peminjam buku meminjam dalam jumlah yang banyak maka mereka mempunyai tenggang waktu menyewa cukup panjang.

Mereka mengaku kadang-kadang didenda karena tidak tepat waktu mengembalikan buku sejumlah 69%. Pengunjung yang menyatakan tidak pernah didenda sejumlah 31%.

Ketika ditanya tentang berapa buku yang disewa dan tidak kembali oleh pengunjung asterix tidak sampai sepuluh buku. Kemungkinan karena kartu identitas yang ditinggal adalah KTP/SIM jadi para pengunjung tepat mengembalikan buku.

Ketika pengunjung diberi pertanyaan berapa rupiah mereka keluarkan untuk meminjam buku jawabannya bervariasi seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Uang yang Dikeluarkan Pengunjung dalam Setiap Kali Datang

Jumlah uang untuk menyewa buku di Asterix	F	%
Kurang dari Rp 5000	33	33
Rp 5000 Rp 10.000	50	50
Rp 10.000 Rp 15.000	10	10
Rp 15.000 lebih	7	7
Jumlah	100	100

Dari data di atas tampak bahwa segmen pasar persewaan buku terbanyak Rp 5000 Rp 10.000. menurut keterangan petugas penjaga buku, rata-rata pengunjung / peminjam / penyewa yang mengeluarkan uang sejumlah tersebut di atas lebih banyak dari SMU/remaja. Bila dilihat dari keseringan mereka menyewa buku maka paling tidak satu bulan menyisihkan uang sejumlah Rp 20.000 sampai Rp 60.000. Bila dibandingkan membeli buku a Rp 10.000 maka uang tersebut hanya mendapat antara 2-6 buah buku. Akan tetapi, jika menyewa uang tersebut dapat menjangkau puluhan buku. Berarti pula bahwa minat baca buku bisa

dikembangkan lewat persewaan buku karena harga sewa buku lebih terjangkau dari pada harga beli buku.

Fungsi dan makna persewaan buku di Surabaya

Menurut responden pengunjung / penyewa Asterix kehadiran persewaan buku mempunyai manfaat penting (90%) sedangkan yang menyatakan tidak ada manfaatnya hanya 10%. Ketika diberi pertanyaan manfaat apa yang diperoleh dari menyewa buku di Asterix, 20% menjawab untuk hiburan, 22% menjawab untuk menambah pengetahuan. 25% untuk hiburan sekaligus menambah pengetahuan sedangkan sisanya 13% menjawab menjawab manfaat lain-lain antara lain: menghemat dana dari pada membeli buku, menambah lapangan kerja, menghilangkan stress.

Pendapat-pendapat di atas jelas menyarankan bahwa persewaan buku mempunyai berbagai macam fungsi antara lain: menambah wawasan ilmu pengetahuan, rekreasi/hiburan, penghematan biasay dan lain-lain. Yang jelas menunjang dan mendongkrak minat membaca masyarakat lingkungan di sekitarnya.

Pandangan responden tentang kelayakan sebuah pbuku ada beberapa syarat: pertama tempatnya luas dan ada tempat parker (11%), kedua, tempatnya dibuat menyenangkan (31%), ketiga, koleksinya lengkap (55%) keempat, lain-lain 3% antara lain, tempat bersih, buku terawa/rapih, dan bisa baca ditempat.

Apabila persewaan buku ditata seperti perpustakaan pendapat responden menjawab setuju sebanyak 75% sedangkan 25% menyatakan tidak setuju. Responden yang menjawab setuju

memberikan alas an yang cukup beragam antara lain: pertama, oleksi buku tidak hanya komik, novel dan majalah akan tetapi hendaknya juga buku ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, mempermudah mencari informasi mengenai buku yang diinginkan. Ketiga, dapat mengemat uang, waktu dan tenaga. Keempat, bisa membantu orang yang tidak mampu membeli buku untuk membaca buku, kelima, meluaskan ilmu pengetahuan; keenam, dapat meningkatkan minat baca, ketujuh, untuk keseimbangan kehidupan; kedelapan, berfungsi sebagai one stop shopping.

Dari berbagai jawaban di atas tampak bahwa di kota seperti Surabaya sebenarnya harus banyak terdapat persewaan buku semacam Asterix ini. Dari pengamatan peneliti persewaan buku merupakan salah satu agen perubahan masyarakat melalui minat membaca. Persewaan buku identik dengan komik dan novel murah sering dipandang sebelah mata. Apabila dikaji ari materi komik dan novel terutama yang terdapat di Asterix tampak bahwa materi komik dan novel tidak serendah yang disangka masyarakat. Dari kenyataan penunjang asteric dapat dikatakan bahwa sebenarnya masyarakat penunjang asterix mempunyai minat yang vukup tinggi. Adapun yang dapat dipalasi sebagai alas an yaitu jumlah kartu pencatat peminjam dari waktu kewaktu bertambah. Sekarang penunjang tetap Asterix mencapai 1000 orang.

Adapun jumlah uang yang didapat dari Asterix setiap bulannya rata-rata kalau sepi pengunjung tiap harinya kurang lebih Rp 250.000,00, kalau ramai dapat mencapai Rp 500.000 samapai Rp

600.000, 00 bahkan lebih dari Rp 1.000.000,00. Menurut penjaga persewaan buku Asterix hari-hari yang paling banyak menghasilkan uang tidak mesti hari libur.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang persewaan buku khususnya persewaan buku / taman bacaan asterix yang mempunyai lima cabang di sekitar Surabaya dapat disimpulkan bahwa tempat dan lokasi taman bacaan "Asterix" cukup strategis yaitu terletak di jalan kelas 2 dan 3, namun demikian letaknya cukup strategis, mudah dijangkau pengunjung/penyewa buku.

Jumlah koleksi buku menurut penuturan petugas penjaga sejumlah 10.000 eksemplar sampai saat ini peneliti masih kesulitan mendata buku apa saja yang tersedia rangkap dua atau tiga karena data buku yang dipunyai "Asterix" dalam keadaan hamper rusak atau tidak dapat terbaca. Koleksi bukunya cukup lumayan terutama karya-karya novel cukup beragam dari khasanah sastra Indonesia, Inggris, Amerika, Cina, dan Jepang.

Persewaan buku mendapat respon yang baik dari masyarakat terbukti dari banyaknya pengunjung yang mempunyai minat untuk menyewa buku.

Pengunjung dapat menyalurkan minat bacanya sekaligus meningkatkan baca masyarakat dengan uang yang cukup murah bila dibandingkan dengan membeli buku.

Penunjung / penyewa dari usia kurang dari 15 tahun sampai dewasa menyukai komik yang ditawarkan di persewaan buku. Kaum wanita lebih menyukai novel dan komik daripada

cerita gambar dewasa. Sedangkan para bapak lebih suka pinjam cerita gambar dan cerita silat.

Tatacara peminjaman buku yaitu penyewa meninggalkan identitas berupa KTP atau SIM A/B/C yang masih berlaku. Apabila terlambat mengembalikan buku penyewa dikenakan denda sejumlah 10% dari harga buku seharusnya. Buku yang tidak kembali tidak sampai 10%.

Usaha persewaan buku merupakan dunia usaha yang cukup menjanjikan apabila ditekuni dengan baik.

Persewaan buku dapat memberikan peluang dunia kerja untuk mengatasi pengangguran.

Kehadiran persewaan buku amat penting bagi masyarakat, hendaknya persewaan buku ditata seperti halnya ruang baca/perpustakaan, sehingga memperhatikan kenyamanan penyewa / pengunjung.

Persewaan buku mempunyai fungsi untuk menambah pengetahuan sekaligus hiburan yang menyenangkan dan mempunyai makna yang penting untuk menuju kebeaksaraan masyarakat Indonesia agar tidak terjadi kondisi masyarakat buta membaca dan tulis-menulis.

Saran

Perlu perubahan pencatatan data dari manual ke computer agar data buku tetap terjaga.

Pemerintah daerah perlu memberdayakan persewaan buku terutama persewaan buku yang tergolong relative kecil.

Selama ini persewaan buku hanya dianggap sebagai usaha sampingan maka perlu uluran tangan para penerbit, pemerhati pengembangan buku untuk mengembangkan secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

Kuala Lumpur. Dewan bahasa dan
pustaka.

Bonnef, Marcel. 1976. *Les Bandes
Desiness*. Paris: Puyraimond.

Bacaan lain:
Kompas, 28 April 1997.

Chamamah-Soeratno. 1995. "Penelitian
Sastra dari Sisi Ppembaca dan
Pembicaraan Metodologi" dalam
Masyarakat Puitika Indonesia.

Damono, Sapardi Djoko. 1996. "Telaah
Sastra Populer" dalam *Seminar
Sastra Populer*. Depok; fakultas
sastra UI

Escarpit, REL.. 1971. *Sociology of
Literature*. London: frank Cass

Faruk, HT.. "Globalisasi dan
Perkembangan Ilmu Sastra"
dalam *Simposium Internasional
III*, Yogyakarta.

Melani-Budianta. 1996. Mmemilah Pop
dan Bukan Pop dalam Studi
Sastra", dalam *Seminar Sastra
Populer*. Depok: FSUI.

Swingewood, Alain. 1972. *Sociology of
Literature*. London: paladin.

Sugihartati, Rahman. 1996. "Peran
Perpustakaan, Pustakawan
Sekolah dan Guru" dalam
*Menumbuhkan Perilaku Gemar
Membaca di Kalangan Anak
Didiknya*. Surabaya: Lembaga
Penelitian Unair

Setijowati, Adi. 1996. *Anak-Anak, Buku
Komik dan Karakter Building*
Surabaya: Lembaga Penelitian
Unair.

Yunus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra*.